

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara yang masih tinggi dengan stigma dan deskriminasi terhadap orang yang terkena penyakit *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS)/ODHA (Mamas S et al.,2009). Menurut Cramm & Nieboer (2011) stigma yang berhubungan dengan penyakit HIV/AIDS berdampak negatif pencegahan, prosedur pelayanan, dan kebijakan yang berkaitan dengan kesehatan pada penyakit tersebut. Stigma kerap kali muncul dari pemikiran individu atau masyarakat yang mempercayai bahwa penyakit HIV/AIDS merupakan akibat dari perilaku amoral yang tidak dapat diterima oleh masyarakat sering kali stigma terhadap ODHA tergambar sinis, perasaan takut yang berlebihan, dan pengalaman negatif di masyarakat serta banyak yang beranggapan bahwa orang yang terinfeksi HIV/AIDS mereka pantas mendapat hukuman untuk perbuatannya sendiri mereka harus diisolasi sosial, juga mendapat penolakan dalam lingkup masyarakat dengan begitu kita bisa temukan bahwa penderita HIV/AIDS adanya perlakuan yang berbeda seperti dijauhi, dikucilkan, dan adanya diskriminasi (Hutapea, 2004).

DIY menempati urutan ke-9 sebagai provinsi dengan penderita HIV/AIDS terbanyak. Total penderita HIV di DIY tahun 2013 adalah 1.323 orang dan total penderita AIDS di DIY adalah 965 orang. Kejadian HIV pada

tahun 2014 untuk laki-laki 1.118 dan perempuan 377 kasus, sedangkan AIDS untuk laki laki 802 kasus dan perempuan 366 kasus. Kasus HIV laki laki di tahun 2015 adalah 2.078 orang, perempuan 1.000 orang, sedangkan AIDS laki-laki 830 orang dan perempuan 409 orang. Kasus HIV laki laki di tahun 2016 sebanyak 2.428 orang dan pada perempuan 1.178 orang. Pada tahun 2017 kasus HIV meningkat menjadi 2.676 pada laki-laki dan 1.261 pada perempuan. Sedangkan yang sudah positif AIDS adalah 985 pada laki-laki dan 490 pada perempuan. Berdasarkan laporan perkembangan HIV/AIDS pada triwulan empat yang di keluarkan oleh Kemenkes Direktorat Jendral pencegahan dan pengendalian penyakit, jumlah HIV/AIDS dan layanan yang melapor menurut kabupaten/kota tahun 2017 di DIY paling banyak ditempati oleh kota Yogyakarta. Sebanyak 358 orang penderita HIV dan jumlah kumulatif AIDS hingga akhir 2017 terdapat 582 orang. Sedangkan pada posisi kedua ditempati oleh Kabupaten Sleman dengan jumlah penderita HIV sebanyak 157 orang dan AIDS 508 orang, disusul oleh kabupeten Bantul, kabupaten Gunung Kidul dan terakhir kabupaten Kulonprogo sebanyak 33 penderita untuk HIV dan AIDS

Munculnya stigma berasal dari pemikiran individu atau masyarakat yang mempercayai bahwa orang yang terinfeksi HIV/AIDS merupakan akibat dari perilaku amoral yang tidak dapat diterima masyarakat, sehingga masyarakat kurang pengetahuan dan pendidikan yang rendah membuat stigma dan diskriminasi masyarakat tentang HIV/AIDS menimbulkan dampak efek psikologi yang berat pada ODHA karena dapat menyebabkan terjadinya

depresi, kurangnya penghargaan diri, keputusasaan dan sebagian sampai melakukan bunuh diri (Komunitas AIDS Indonesia, 2010). Pelangi (2012) mengatakan ODHA selama ini gencar dibicarakan, tapi yang lebih penting adalah bagaimana masyarakat cerdas dapat memerangi stigma terhadap ODHA.

Pendidikan kesehatan diberikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam bidang kesehatan tetapi juga membantu merubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik (Mubarak et al, 2007). Rendahnya tingkat pendidikan remaja dan kurangnya pendidikan seks pada remaja, menyebabkan kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Agar pengurangan stigma kepada ODHA dapat ditingkatkan dan dimudahkan dalam meningkatkan kualitas hidup ODHA. Berdasarkan informasi dan data tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengatahui stigma masyarakat terhadap ODHA.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang ingin diteliti yaitu bagaimana gambaran stigma masyarakat terhadap ODHA di Kabupaten Sleman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran stigma masyarakat terhadap ODHA di Kabupaten Sleman

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan ataupun wawasan yang berkaitan stigma masyarakat terkait penyakit HIV dan dapat memberikan informasi tentang bagaimana stigma masyarakat terkait penyakit HIV/AIDS